

**ANALISIS USAHA PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETERNAK AYAM
ARAB PETELUR DAN KAITANNYA DENGAN TINGKAT KEMISKINAN
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

*(Kasus Kelompok Ternak Zam-Zam Di Kampung Aro Koto Tinggi
Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman)*

SKRIPSI

Oleh :

**RAHMADHALIA
04 164 034**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

ANALISIS USAHA PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETERNAK AYAM ARAB PETELUR DAN KAITANNYA DENGAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

(Kasus Kelompok Tani Ternak Zam-Zam di Kampung Aro Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman)

Rahmadhalia, dibawah bimbingan

Ir. Indira Adnani, MS dan Nurhayati S.Pt. MM

Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak

Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran peternak ayam arab di Kabupaten Padang Pariaman, untuk mengetahui apakah pendapatan yang diterima oleh peternak tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan mampu mengentaskan kemiskinan dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peternak ayam arab. Penelitian ini menggunakan metode survei, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani ternak Zam-Zam yang berjumlah 30 orang. Semua anggota kelompok dijadikan responden penelitian dengan menggunakan teknik sensus. Berdasarkan ukuran pendapatan dan pengeluaran usahatani ternak diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 39 509 332 perperiode dan pengeluaran sebesar Rp. 36 498 601.33 perperiode. Sedangkan berdasarkan ukuran arus uang tunai diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 43 515 245.33 perperiode dan pengeluaran sebesar Rp 31 698 054.67 perperiode, pada rata-rata pemeliharaan 170 ekor. Pendapatan tunai dari usaha selain beternak sebesar Rp. 40 869 333.33. Dilihat dari rata-rata penghasilan keluarga peternak itu berada diatas garis kemiskinan tetapi apabila dilihat dari penghasilan perorangan terdapat 9 keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh peternak ayam arab antara lain harga jual telur dan ayam afkir yang tidak stabil, harga pakan yang tinggi dan modal yang kurang.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran, Kemiskinan, Peternakan Ayam Arab

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya bagi negara berkembang seperti Indonesia masalah tingkat pendapatan yang rendah dan kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Kemiskinan berkaitan erat sekali dengan rendahnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup pokoknya.

Sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2007) jumlah penduduk miskin mencapai 37.17 juta jiwa atau 16.58 persen dari populasi penduduk. Kondisi tersebut juga sejalan dengan angka pengangguran 10.55 juta (9.75%) tahun 2007.

Sebagai negara agraris maka pengentasan kemiskinan dengan memperbanyak kegiatan di sektor pertanian sangatlah strategis. Dewasa ini pembangunan pertanian nasional diarahkan kepada program revitalisasi sektor pertanian, peningkatan produksi pangan untuk mencapai kebutuhan hidup masyarakat sehingga terwujud ketahanan pangan, sekaligus untuk memperbaiki mutu produk dalam penyediaan sumber protein hewani maupun protein nabati, memperluas lapangan kerja serta menjamin penyediaan komoditi pertanian pada tingkat harga yang layak bagi petani maupun konsumen.

Kegiatan usaha disektor pertanian masih mendominasi lapangan kerja bagi warga Sumatera Barat. Menurut Gunawan (2008) angkatan kerja yang bekerja disektor pertanian mencapai 656 471 orang tenaga kerja atau 13.97 persen dari populasi penduduk Sumatera Barat. Meskipun saat ini sumbangan dari sektor pertanian terhadap pendapatan daerah tidak begitu besar dibandingkan sektor

industri namun tidak berlebihan bila disektor pertanian masih tetap menjadi harapan bersama dengan sektor lain untuk menunjang perekonomian.

Untuk merealisasi tujuan pembangunan peternakan dan meningkatkan kesejahteraan rumahtangga dipedesaan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan dan melestarikan ayam buras. Sejalan dengan program pemerintah daerah Sumatera Barat yang pada saat ini ingin mewujudkan peternakan yang berorientasi bisnis dan industri sebagai alternatif andalan untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa peternakan ini dapat dijalankan dengan modal yang tidak terlalu besar dan persyaratan lokasi yang luas dan rumit serta tidak memerlukan teknologi yang sulit sehingga sudah sepantasnya masyarakat memberikan tanggapan yang positif terhadap usaha ini.

Pengembangan sub sektor ini tidak terlepas dari peranan peternak sebagai pelaku utama yang sangat menentukan keberhasilan usaha tersebut. Sementara pada kenyataannya pembangunan peternakan sering mengalami hambatan yang disebabkan karena: (1) tingkat penguasaan teknologi peternakan yang dimiliki peternak masih rendah; (2) lemahnya sistem pemasaran sehingga peternak sering dirugikan dan jumlah kepemilikan ternak dalam skala kecil; (3) akibat kurangnya modal usaha, sehingga pendapatan yang dimiliki peternak masih rendah serta peternakan dijadikan kegiatan sampingan yang pada gilirannya berimplikasi pada belum tercapainya peningkatan taraf hidup peternak (Adnani, 1992).

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian (2007) melalui program revitalisasi pertanian telah menyusun baku tentang prospek dan arah pengembangan agribisnis 17 komoditas unggulan. Tiga

diantaranya adalah dari komoditas peternakan, yakni : unggas, sapi dan kambing/domba. Dari ketiga komoditas peternakan tersebut, unggas merupakan komoditi yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Dari spesies unggas ayam arab dipilih untuk lebih diperhatikan pengembangannya. Ayam arab adalah termasuk ke dalam golongan ayam kampung (ayam buras).

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu daerah yang terlibat secara langsung dalam mewujudkan misi tersebut. Dilihat dari banyaknya berkembang peternakan ayam arab dalam skala kecil. Di daerah ini beternak ayam arab dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Salah satu kelompok tani ternak ayam arab yang ada di Kabupaten Padang Pariaman adalah kelompok tani ternak ayam arab Zam-Zam. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan, kelompok tani ternak ayam arab Zam-Zam tersebut berlokasi di Kampung Aro Koto Tinggi Kecamatan Enam Lingsung dengan jumlah anggota 30 peternak dan rata-rata memelihara 100 ekor ayam arab petelur yang tersebar di Kabupaten Padang Pariaman.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2006) penduduk di Kabupaten Padang Pariaman terus bertambah, sesuai dengan data pada tabel I :

Tabel 1 : Jumlah Rumah tangga dan Penduduk di Kabupaten Padang Pariaman.

Tahun	Rumah tangga	Penduduk
2001	95 391	439 108
2002	78 358	368 148
2003	78 417	370 489
2004	83 893	375 489
2005	84 489	381 792

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2006

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang Analisis Usaha Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Arab Petelur dan Kaitannya Dengan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman (Kasus Kelompok Tani Ternak Ayam Arab di Kampung Aro Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan ukuran pendapatan dan pengeluaran usahatani ternak diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 39 509 332 perperiode dan pengeluaran sebesar Rp. 36 498 601.33 perperiode. Sedangkan berdasarkan ukuran arus uang tunai diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 43 515 245.33 perperiode dan pengeluaran sebesar Rp 31 698 054.67 perperiode, pada rata-rata pemeliharaan 170 ekor. Pendapatan tunai dari usaha selain beternak sebesar Rp. 40 869 333.33.
2. Dilihat dari rata-rata penghasilan keluarga peternak itu berada diatas garis kemiskinan tetapi apabila dilihat dari penghasilan perorang terdapat 9 keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh peternak ayam arab antara lain harga jual telur dan ayam afkir yang tidak stabil, harga pakan yang tinggi dan modal yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. PT. Agromedia. Jakarta.
- Adnani, I. 1992. Pola produksi dan tingkat keuntungan beberapa pola usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Bogor. Tesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2004. Kemiskinan. <http://www.bps.go.id>. Diakses: Sabtu, 03 Mai 2008. Jam 13.00
- Badan Pusat Statistik. 2006. Padang Pariaman dalam angka tahun 2006. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Prospek dan arah pengembangan agribisnis. Departemen Pertanian. <http://litbang.deptan.go.id/spesial/komoditas/files/oo-sosek>. Diakses: Sabtu, 21 Februari 2009. Jam 09.30
- Daldjoeni dan Suyitno. 2004. Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan. PT Alumni Bandung, Bandung.
- Djamali, R. A. 2000. Manajemen Usaha Tani. Departemen Pendidikan Nasional Politeknik Pertanian Negeri Jember Jurusan Manajemen Bisnis, Jember.
- Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. 2004. Kemiskinan <http://id.wikipedia.org/kemiskinan>. Diakses: Kamis, 15 Mai 2008. Jam 11.30
- Gadra. 2000. Angka kemiskinan : versi bank dunia dan sensitivitasnya. <http://koleksiartikel.blogspot.com>. Diakses: Sabtu, 03 Mai 2008. Jam 13.00
- Gunawan, A. 2008. Bisnis Indonesia. <http://www.kapanlagi.com>. Diakses: Kamis, 5 Februari 2009. Jam 11.00
- Kasryno. 1985. Dinamika Pembangunan Pedesaan. PT. Gramedia, Jakarta.
- Hidayat, N. (2003) Ragaan pendapatan rumahtangga tani di agroekosistem lahan kering Daerah Istimewa Yogyakarta. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Yogyakarta. <http://www.litbag.deptan.go.id> Diakses: Kamis, 15 Mai 2008. Jam 11.25
- Kholis, S. dan M. Sitanggang. 2002. Ayam Arab dan Pocin Petelur Unggul. Agro Media Pustaka, Depok.